

**PERATURAN SEBAGAI KONTROL SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN
NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**

(Studi Deskriptif Asrama Pelajar Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh :

MOCH REZA FAHLEVI

NIM. 17107020032

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1230/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERATURAN SEBAGAI KONTROL SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA (Studi Deskriptif Asrama Pelajar Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCH REZA FAHLEVI
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020032
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c7e64cf1e91



Penguji I

Dr. Andri Rosadi, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 66c72b1ed84a



Penguji II

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 66c6b6a1bb13



Yogyakarta, 21 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66cbd17ea839e

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Moch Reza Fahlevi

NIM : 17107020032

Program Studi : Sosiologi

Judul : Peran Pesantren sebagai Kontrol Sosial Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (Studi Deskriptif Asrama Pelajar Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

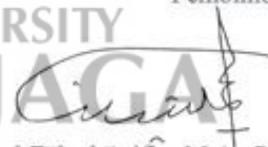
Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 09 Agustus 2024

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D

NIP. 197511182008011013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Reza Fahlevi

NIM : 17107020032

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri. Sejauh yang penulis ketahui skripsi ini tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan oleh orang lain. Kecuali dalam beberapa bagian yang memang penulis jadikan sebagai sumber acuan dalam penulisan skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Agustus 2024



Moch Reza Fahlevi

17107020032

ABSTRAK

Pesantren adalah lembaga non formal yang ada dalam masyarakat yang terdiri dari santri, pengurus pesantren dan Kyai. Pesantren memiliki aturan sebagai kontrol sosial dalam membentuk santri agar dapat hidup secara teratur. Dalam melakukan kontrol sosial tentunya pesantren menerapkan aturan yang sesuai dengan lingkungan masyarakat dan juga tidak menyimpang dengan aturan yang sudah ditetapkan. Penerapan kontrol sosial di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummah Arama Pelajar Putra dilakukan melalui peraturan dan berbagai kebijakan. Namun demikian masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh santri, baik itu pelanggaran ringan seperti tidak mengikuti jamaah atau pelanggaran sedang bahkan pelanggaran yang tergolong berat yang konsekuensinya bisa dikeluarkan dari pesantren. Beberapa pelanggaran yang terjadi artinya harus ada penegasan peraturan atau kebijakan dan pengawasan lebih baik lagi kepada santri guna meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Penelitian ini menggunakan teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh tokoh sosiolog Talcott Parsons. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini yaitu 3 pengurus dan 3 santri. Dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan langsung dari Pondok Pesantren Nurul Ummah Asrama Pelajar Putra yang berupa dokumen sejarah pesantren, dokumen peraturan dan ketentuan pemberian hukuman, serta struktur organisasi pondok pesantren. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah (1) Kontrol sosial yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Asrama Pelajar Putra adalah dengan memberlakukan aturan, kebijakan, dan tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh santri serta terdapat konsekuensi bagi yang melanggarnya. Kebijakan yang diberlakukan tersebut dirumuskan dalam rapat pengurus dan diinformasikan secara jelas kepada seluruh santri. Hal ini sesuai dengan teori Fungsional Sktruktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons dimana di dalam PPNU struktur kepengurusan, dewan asatidz, pengasuh, dan santri saling berhubungan satu sama lain. Pengurus dan dewan asatidz merumuskan kebijakan atau peraturan yang berlaku, kemudian disetujui oleh pengasuh, dan santri melaksanakan peraturan tersebut sebagaimana mestinya. (2) Peran kontrol sosial Pondok Pesantren Nurul Ummah Asrama Pelajar Putra mencakup peran kebijakan dilakukan dengan perumusan kebijakan, peran strategi dilakukan dengan pengawasan pengurus terhadap pelaksanaan aturan, peran komunikasi

dilakukan oleh pengurus untuk menginformasikan aturan meskipun belum maksimal, dan peran sebagai alat penyelesaian sengketa dilakukan dengan pendampingan secara intensif yang memungkinkan santri untuk menyalurkan keluhan kepada pengurus.

Kata Kunci: Peraturan, Peran, Kontrol Sosial,



HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT yang teramat dalam

Atas Ridho Allah SWT saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini

Terima kasih untuk diri sendiri yang masih terus berjuang dan tetap bertahan
mewujudkan rencana-rencana hidup

Karya ini saya persembahkan tentunya untuk orangtua yang selalu memberikan
motivasi dan semangat untuk terus berjuang dalam hidup, untuk seluruh keluarga
yang selalu mendukung dan menyayangi saya

Tidak luput pula untuk orang-orang terdekat saya yang selalu memberikan dukungan,
motivasi, dan segala bantuan dalam bentuk apapun

Terima kasih untuk Bapak dan Ibu dosen yang dengan sabar dan baik hati
memberikan banyak ilmu, membimbing dan mengarahkan saya selama masa
perkuliahan dan sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini

Serta untuk seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

لا يكلف الله نفساً إلا وسعها

“Allah Tidak Membebani Seseorang Diluar Kemampuannya”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, serta hidayah-Nya. Sehingga, saya dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan banyak petunjuk kepada kita semua.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa selesainya penulisan serta penyusunan ini tidak lepas dari campur tangan dan dukungan pihak-pihak lain. Oleh karena itu, izinkan saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Alm Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D yang telah berkenan memberikan ilmu dan senantiasa membimbing saya, serta memberikan arahan dalam proses penulisan skripsi
5. Ibu Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A. yang dengan sabar telah membimbing saya dalam proses akhir penulisan skripsi

6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang selalu memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini
7. Seluruh keluarga Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta khususnya Asrama Pelajar Putra yang sudah mengizinkan dan banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini
8. Kepada Bapak, Ibu, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Keluarga besar Sosiologi 2017 yang saya banggakan, terima kasih untuk semua kebersamaan dan kehangatan teman-teman semua.
10. Kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini

Semoga semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dan menjadi amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Yogyakarta, 09 Agustus 2024

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Moch Reza Fahlevi

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Landasan Teori.....	20
G. Metode Penelitian.....	27
BAB II	33
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede.....	33
B. Asrama Pelajar Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta	44
BAB III	61
HASIL ANALISIS	61
A. Peraturan Sebagai Kontrol Sosial Santri	61

B. Peran Pesantren sebagai Kontrol Sosial Santri	67
BAB IV	73
PEMBAHASAN	73
A. Fungsional Struktural oleh Talcott Parsons	73
B. Kontrol Sosial di Pondok Pesantren Nurul Ummah	78
C. Peran Pesantren Nurul Ummah sebagai Kontrol Sosial Santri	81
BAB V	84
PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Organisasi Asrama.....	46
Tabel 2 Pembagian Pembimbing Kamar.....	49



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang sangat penting bagi manusia. Secara umum pendidikan merupakan suatu proses kehidupan yang memungkinkan seseorang untuk berkembang lebih lanjut, sebagai prasyarat penghidupan dan kelangsungan hidup.¹ Proses pendidikan tidak akan ada habisnya, setiap hari kita diajarkan berbagai ilmu baru baik dari lingkungan pendidikan formal ataupun melalui pendidikan non formal. Semakin berkembangnya zaman, untuk memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat kompleks dapat kita akses melalui berbagai model atau metode pendidikan baik formal maupun non formal.

Pesantren adalah salah satu lembaga non formal yang ada dalam masyarakat yang terdiri dari santri, pengurus pesantren dan seorang Kyai. Pada hakikatnya, pesantren adalah asrama pendidikan islam tradisional tempat para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan satu (atau lebih) guru yang disebut “Kyai”.² Sebelum tahun

¹ Yayan Alpian., dkk. 2019. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian. Vol 1 No 1, hal 67.

² Zamakhsyari Dhofir. 1984 *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta; LP3ES. Hal 44

1960an, pesantren di pulau Jawa lebih dikenal dengan istilah pondok yang berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti asrama atau tempat tinggal. Istilah pesantren berasal dari kata “santri” dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti asrama. Menurut Professor Johns istilah santri sendiri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Menurut C.C.Berg santri berasal dari bahasa india *Shastri* yang berarti orang yang memahami kitab suci hindu atau ahli kitab suci hindu.³

Seiring berkembangnya zaman model pesantren sekarang juga ikut berkembang seperti membuat asrama untuk tempat tinggal santri dan juga terdapat lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan universitas yang masih di bawah naungan pesantren. Perkembangan lain dilihat dari aspek pendidikan dimana metode sekarang menggunakan kurikulum seperti pendidikan formal, hal tersebut sangat membantu karena menentukan jenjang kelas berikutnya tidak dilihat dari berapa lama santri menetap di pesantren namun dilihat dari kemampuan akademik santri menguasai pembelajaran di kelas dan pemahaman materi kitab-kitab islam klasik. Namun di sisi lain perkembangan pesantren dibarengi dengan perbedaan tentang tujuan santri menempuh pendidikan pesantren, perbedaan ini sangat nampak dimana santri zaman dulu kebanyakan menuntut ilmu di pesantren selain untuk

³ Ibid., hal 18

memperdalam ilmu agama juga untuk mendapatkan keberkahan dari Kyai di pesantren. Santri zaman sekarang menempuh pendidikan selain untuk memperdalam ilmu agama juga melanjutkan jenjang akademik berikutnya seperti beasiswa belajar di Timur Tengah.

Menurut Mastuhu pondok pesantren yang dilembagakan pada masyarakat lokal khususnya di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Aslinya keberadaan pesantren bersifat tradisional untuk memperdalam ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup dalam masyarakat (*tafaquh fi al-din*). Karena keunikannya C. Geertz dan Abdurrahman Wahid menyebutnya sebagai subkultur masyarakat Indonesia (khususnya Jawa). Pada masa kolonial, pesantren menjadi basis perjuangan kaum nasionalis pribumi.⁴

Pendidikan pesantren yang berbasis menggunakan asrama yang langsung dibawah kepemimpinan seorang kyai ataupun pengurus, biasanya dalam waktu 24 jam dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mana hasil dari pembelajaran dipesantren dapat bermanfaat di masyarakat. Artinya peran pesantren dalam masyarakat sangat penting diimbangi dengan para santri yang ikut berkontribusi dalam masyarakat.

⁴ Imam Syafe'i. 2017. *Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, vol 8, no 1 hal 2

Menciptakan generasi pesantren yang dapat bermanfaat dimasyarakat tentunya metode pendidikan yang diterapkan di pesantren berbeda dengan pendidikan diluar pesantren. Model pendidikan yang biasanya diterapkan di pesantren ialah seperti bandongan, sorogan, musyawarah dan juga hafalan. Selain mempelajari tentang ilmu agama sudah banyak pesantren yang mengajarkan ilmu umum. Hal ini bertujuan agar santri tidak tertinggal arus globalisasi guna bermanfaat di lingkungan masyarakat. Dalam menjalankan metode pendidikan yang sudah diterapkan di pesantren, tentunya kontrol sosial juga perlu dilakukan dan peran pesantren juga sangat penting dalam memantau setiap kegiatan yang dilakukan santri.

Dalam melakukan kontrol sosial tentunya pesantren menerapkan aturan-aturan yang sesuai dengan lingkungan masyarakat dan juga tidak menyimpang dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Selain itu pesantren juga menerapkan aturan-aturan yang sesuai dengan syariat agama, hal ini merupakan salah satu ciri khas yang ada di pesantren yang fungsinya agar para santri dalam berperilaku dapat menjadi contoh di masyarakat, hal ini karena seorang santri dipandang sebagai orang yang alim.

Umumnya bentuk kontrol sosial yang diterapkan di lingkungan pondok pesantren dengan cara membuat dan menetapkan aturan, tujuannya agar santri dapat mengikuti segala aktivitas dan kegiatan yang

diwajibkan pondok pesantren, seperti rutinitas mengaji, sholat jamaah, dan jam belajar. Bentuk kontrol sosial lain ialah pesantren menetapkan hukuman atau *takzir* bagi santri yang melanggar peraturan, fungsinya agar santri disiplin dan menaati segala peraturan dan ketentuan yang ada dipesantren. Upaya lainnya yaitu diadakannya bimbingan oleh pengurus atau pengasuh, dalam bimbingan ini biasanya pengurus atau pengasuh menyampaikan nasihat kepada para santri untuk mengingat kembali tujuan mereka berada dipesantren, dan mengingatkan santri untuk menaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku di pondok pesantren.

Kontrol sosial yang diberlakukan pesantren terhadap santri harusnya memiliki dampak positif, dan kebijakan yang ditetapkan tidak hanya fokus pada regulasi tapi juga perlindungan santri. Dalam kurun waktu beberapa tahun kebelakang terjadi beberapa kasus pelecehan atau kekerasan yang menyeret beberapa nama pondok pesantren dimana santri yang menjadi korbannya, artinya ada beberapa kebijakan yang perlu ditegaskan dan lebih diawasi bahkan di revisi karena menyangkut kepentingan para santri. Sejatinya pesantren merupakan tempat menuntut ilmu agama namun rupanya kasus pelecehan dan kekerasan justru kerap terjadi di lingkungan pesantren, salah satu alasan yang menyebabkan seringnya terjadi tindakan kekerasan ialah karena tumbuhnya rasa solidaritas yang tinggi sesama santri sehingga tindakan

kekerasan dianggap bentuk kewajaran apabila ada salah satu santri yang melanggar norma dilingkungan santri. Salah satu kasus pelecehan ialah kasus pencabulan santri di Pondok Pesantren As-Shiddiqiyah Jombang Jawa Timur. Kasus yang melibatkan antara santri dan anak dari pengasuh Pondok As-Shiddiqiyah dimana santri menjadi korban pelecehan dan pencabulan.

Kasus pencabulan yang terjadi pada tahun 2017 yang dilaporkan ke Polres Jombang ini ternyata menyeret lebih dari satu korban, saat kasus ini dilaporkan oleh korban pada tahun 2019 modus dari pelaku adalah wawancara pra-syarat sebagai relawan kesehatan di RSTMC. Kasus yang sempat berhenti sejak adanya laporan ini akhirnya di tempuh jalur hukum dengan menetapkan anak dari pengasuh pesantren sebagai terdakwa dari kasus pencabulan tersebut. Hal ini menjadi sorotan publik lantaran kasus pelecehan justru terjadi di lingkungan pesantren, dari kasus tersebut berdampak pada turunnya rasa percaya orang tua kepada pesantren yang membuat mereka mengurungkan niat untuk mendaftarkan anak mereka ke pesantren.⁵

Pelecehan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban merupakan sebuah penyimpangan sosial yang bisa terjadi di dalam

⁵ Fadiyah Alaidrus, "Duduk Perkara Skandal Kasus Kekerasan Seksual di Pesantren Jombang" Tirto.id, Februari 7, 2020, <https://tirto.id/duduk-perkara-skandal-kasus-kekerasan-seksual-di-pesantren-jombang-exjo>.

maupun di luar lingkungan pesantren, kontrol sosial atau norma yang berlaku di lingkungan masyarakat tentunya juga berlaku di lingkungan pesantren bahkan di lingkungan pesantren pada umumnya memiliki kontrol sosial dan norma yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan lingkungan masyarakat. Hal tersebut karena syariat agama sangat kental dan menjadi pondasi utama sebagai kebijakan di pesantren. Sebab adanya salah satu kasus tersebut membuat peneliti ingin mengkaji tentang aturan dan kontrol sosial pesantren karena perlu kita renungkan dan sadari bahwa apakah aturan dan kontrol sosial di pesantren berjalan dengan baik, apakah pesantren tidak mengawasi kebijakan yang di tetapkan atau apakah peraturan dan kontrol sosial di pesantren masih kurang efektif dan perlu di revisi supaya tidak terulang kembali kasus serupa.

Salah satu pesantren yang cukup terkenal dan sudah berdiri cukup lama ialah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra awalnya didirikan oleh almarhum KH. Ahmad Marzuki Romli.⁶ Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra dibagi menjadi dua komplek asrama yaitu, asrama pelajar putra dan asrama pelajar mahasiswa. Setiap komplek asrama pastinya memiliki peraturan

⁶ Siti Nurhayati. 2017. *Metode Sorogan Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta Pada Pembelajaran Kitab Kuning*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, Hal 65.

dan kebijakan yang berbeda-beda, hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dari santrinya sendiri, yang pastinya tidak mengenyampingkan nilai dan norma yang berlaku.

Penerapan kontrol sosial di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummah sebenarnya tidak jauh berbeda dengan yang telah diterapkan oleh pesantren pada umumnya, yang membedakan ialah ada beberapa peraturan atau kebijakan yang dibedakan antara santri mahasiswa dan juga santri pelajar. Hal tersebut karena santri mahasiswa dan santri pelajar bertempat tinggal pada asrama yang berbeda, hal ini sangat efektif untuk menambah daya fokus belajar santri untuk kegiatan akademik diluar pondok pesantren. Selain itu karena akses untuk santri yang menetap di asrama mahasiswa lebih bebas dibanding santri berstatus pelajar.

Beberapa kebijakan ataupun peraturan yang diterapkan untuk santri pelajar ialah diberlakukannya jam malam dimana santri pelajar setelah selesai kegiatan atau aktifitas seperti mengaji tidak diperkenankan untuk keluar dari wilayah asrama, peraturan tersebut dibuat agar santri bisa memanfaatkan waktunya untuk istirahat atau belajar mandiri karena besok harinya ada kegiatan mengaji setelah subuh dan juga sekolah umum. Hal tersebut yang membedakan dengan peraturan di asrama santri mahasiswa dimana setelah kegiatan malam

santri berstatus mahasiswa diperkenankan untuk keluar dari wilayah asrama. Kemudian ada absensi untuk setiap kegiatan sholat jamaah, hal ini berfungsi supaya santri terbiasa melaksanakan kewajiban tepat waktu. Namun jika santri tidak hadir atau bolos ketika sholat jamaah maka akan dikenakan sanksi atau hukuman.

Adapun dalam melaksanakan kontrol sosial santri atau penerapan peraturan pondok pesantren pengurus mempunyai metode-metode untuk menyampaikan dan juga membimbing para santri supaya patuh dan taat pada aturan yang sudah ditetapkan. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah asrama pelajar putra mempunyai beberapa metode dalam kontrol sosial santri. Metode pertama yang wajib dilakukan ialah sosialisasi peraturan dan kegiatan yang wajib ditaati dan juga dilaksanakan para santri. Sosialisasi dilaksanakan setiap awal kedatangan para santri beserta dengan wali santri supaya wali santri juga mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan santri ketika di asrama, peraturan yang wajib dipatuhi oleh santri, serta hukuman yang akan didapat jika santri melanggar peraturan. Selain sosialisasi dilakukan pula bimbingan kepada para santri oleh para pengurus, kegiatan bimbingan ini dilakukan setiap satu minggu sekali. Hal ini dilakukan supaya santri selalu ingat akan tujuan mereka belajar di pesantren serta lebih patuh lagi terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pesantren. Kontrol sosial yang lain ialah adanya pembimbing

khusus bagi setiap kamar, pembimbing ini statusnya ialah alumni santri pelajar yang kini sudah berstatus mahasiswa. Hal tersebut efektif untuk menjembatani antara pengurus dan juga santri apabila ada informasi atau kebijakan baru yang belum disampaikan oleh pihak pengurus kepada santri, serta sebagai teman belajar ketika santri pelajar mengalami kesulitan.

Dalam hal ini tentunya Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta khususnya pada asrama pelajar putra sudah menerapkan berbagai bentuk peraturan bagi para santri, hal ini bertujuan untuk terciptanya keteraturan baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan luar pesantren seperti masyarakat. Namun demikian masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh santri, baik itu pelanggaran ringan seperti tidak mengikuti jamaah atau pelanggaran lainnya yang bersifat sedang bahkan pelanggaran yang tergolong berat yang konsekuensinya bisa dikeluarkan dari pesantren, dari beberapa pelanggaran yang terjadi artinya harus ada penegasan peraturan atau kebijakan dan pengawasan lebih baik lagi kepada santri guna meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Adapun alasan peneliti menetapkan Pondok Pesantren Nurul Ummah karena pesantren ini adalah salah satu pesantren tertua yang telah berdiri sejak lama, kemudian pesantren ini memiliki jumlah asrama serta santri yang banyak. Kemudian pesantren Nurul Ummah

juga memiliki banyak asrama untuk para santrinya, namun dalam penelitian ini difokuskan pada asrama pelajar putra. Alasan peneliti memilih asrama pelajar putra sebagai lokasi penelitian karena pada asrama pelajar memiliki peraturan yang lebih ketat jika dibandingkan dengan asrama lainnya artinya pesantren butuh pengawasan dan kontrol lebih untuk membimbing dan mengarahkan santrinya. Kemudian adanya kebijakan dimana alumni asrama pelajar diangkat menjadi pengurus atau dewan ustadz asrama pelajar, serta karena prosedur penelitian yang mana memungkinkan untuk diteliti adalah asrama putra tersebut. Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, penulis telah mengkaji lebih dalam lagi tentang peran pesantren dan peraturan sebagai kontrol sosial santri asrama pelajar putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kontrol sosial santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Asrama Pelajar Putra Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana peraturan sebagai kontrol sosial santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Asrama Pelajar Putra Kotagede Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kontrol sosial santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Asrama Pelajar Putra Kotagede Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui bagaimana peraturan sebagai kontrol sosial santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Asrama Pelajar Putra Kotagede Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada keilmuan sosiologi pendidikan dalam bidang kepesantrenan dan memberikan wawasan bagi pembaca khususnya bagi kalangan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, serta dapat dijadikan referensi bagi studi lebih lanjut.

- b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi ataupun bahan evaluasi untuk meningkatkan kontrol sosial santri bagi Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan dapat menjadi bahan evaluasi serta bahan pertimbangan untuk penelitian

selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian perlu adanya penelitian terdahulu guna menjadi referensi bagi peneliti, berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pengacu dalam penelitian kali ini.

Pertama, penelitian Asrori Izzi yang berjudul “Peran Pesantren dalam mengontrol Perilaku Santri (Studi Pondok Pesantren Al-Hidayah Asshomadiyah Sukorejo, Pasuruan)” yang dimuat dalam Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018.⁷ Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data. Dalam penelitian ini teori yang digunakan ialah teori Fungsional Sktruktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pesantren dalam pengelolaan perilaku santri dimulai dari pengasuh, pengurus, asatidz, kebijakan dan peraturan yang berperan penting serta saling terhubung

⁷ Asrori Izi. 2018. *Peran Pesantren dalam mengontrol Perilaku Santri (Studi Pondok Pesantren Al-Hidayah Asshomadiyah Sukorejo, Pasuruan)*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

dengan fungsionalnya yakni santri. Selain aspek internal dan eksternal pesantren, pelaksanaan santri, kepatuhan dan penghormatan terhadap kebijakan juga menjadi faktor yang nantinya mempengaruhi perilaku mereka dalam semua sistem yang ada. Kedua, Langkah pondok pesantren dalam mengelola perilaku santri harus sesuai dengan kebutuhan santri, sehingga tidak hanya membatasi ruang lingkupnya tetapi santri juga merasa terlindungi dengan kehadiran pengurus. Perlu langkah yang teliti ketika mengontrol santri, mulai dari membuat, mensosialisasikan, memelihara sampai menegakkan aturan, karena pemilihan langkah yang tepat akan berdampak besar pada pengendalian itu sendiri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Muhibah Zaenatun dan Amika Wardana yang berjudul “Upaya Pengendalian Santri di Pondok Pesantren Al- Luqmaniyah”.⁸ pondok pesantren ini terletak di Umbulharjo Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik *purposive sampling* digunakan sehingga diperoleh empat informan penelitian. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, untuk validitas data menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan teknis analisis peneliti dilakukan dengan

⁸ Siti Muhibah Zaenatun, Amika Wardana. 2016. *Upaya Pengendalian Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah*, Universitas Negeri Yogyakarta.

menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman. Dalam penelitian tersebut menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa di pesantren Al- Luqmaniyah terdapat empat pengendalian yaitu :

- a. Pengendalian Sosial bersifat *Preventif*
- b. Pengendalian Sosial bersifat *Represiv*
- c. Pengendalian Sosial bersifat *Persuasif*
- d. Pengendalian Sosial bersifat *Koersif*

Keempat pengendalian sosial tersebut dilakukan oleh pengasuh, pengurus ataupun kamtib pondok pesantren Al-Luqmaniyah. Dengan adanya upaya pengendalian santri tersebut diharapkan agar santri tercegah dari penyimpangan serta berperilaku sesuai dengan norma yang diberlakukan oleh kelompok sosialnya.

Ketiga, penelitian oleh Suprapti Wulaningsih dengan judul “Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Mlangi”.⁹ Merupakan skripsi porgram studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan

⁹ Suprapti Wulaningsih. 2014. *Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Membentuk KarakterSantri di Desa Wisata Religi Mlangi*. skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

dokumentasi. Dalam penelitian ini dilakukan analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan data observasi dan hasil wawancara, serta membandingkan wawancara dan dokumen terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan karakter santri agar menjadi manusia yang matang dalam pengetahuan, perilaku, wawasan, dan pemahaman terhadap situasi dan perkembangan masyarakat dan kedewasaan dalam hidup. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengajaran yang digunakan di pesantren mempunyai pola hubungan yang baik, yaitu hubungan antara santri dengan santri, santri dengan pengurus, dan pengurus dengan pengurus.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Andi Wibowo yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Al-Haidar dan Pembinaan Desa Penjalin Brangsong Kendal”.¹⁰ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, maka dapat disajikan temuan penelitian sebagai

¹⁰ Andi Wibowo. 2016. *Peran Pondok Pesantren Al-Haidar dan Pembinaan Desa Penjalin Brangsong Kendal*. skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

berikut:

Pertama, peran Pondok Pesantren Al-Haidar dalam pembinaan remaja di Desa Penjalin Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal sebagai fasilitator, mobilisator, wadah pengembangan sumber daya manusia, dan sebagai *agent of development* masyarakat desa. Kedua, faktor yang mendukung Pondok Pesantren Al-Haidar mengembangkan akhlak remaja, yaitu: pengaruh kyai, interaksi sosial, serta kerjasama antara pesantren dengan masyarakat dan alumni yang terjalin dengan baik. Terdapatnya hubungan yang harmonis antara remaja dengan santri Al-Haidar, dan minat yang tinggi dari remaja Desa Penjalin. Di sisi lain faktor penghambat dalam pembinaan remaja, yakni kurangnya ustadz atau guru yang bertugas, serta waktu yang berbenturan dengan kegiatan lain.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Asep Kurniawan dengan judul “Peran Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Musri’ Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat”.¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Informannya antara lain kyai, ustadz, santri, masyarakat Desa Kertajaya, serta tokoh masyarakat. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi mendalam, interview mendalam, dan dokumentasi. Validitas data dilakukan melalui kredibilitas data yang

¹¹ Asep Kurniawan. 2016. *Peran Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Musri’ Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat*. IAIN Syech Nurjati Cirebon.

meliputi triangulasi waktu, sumber, dan tehnik. Bentuk kredilitas lainnya adalah ketekunan dan lamannya penelitian, *peerdebriving*. Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarika kesimpulan. Hasil penelitian ini terdiri dari beberapa poin:

1. Perilaku keagamaan diajarkan Pondok Pesantren Miftahulhuda al-Musri' kepada masyarakat Desa Kertajaya.
2. Strategi yang digunakan adalah dengan berinteraksi langsung dengan warga Desa Kertajaya.
3. Bentuk kegiatan dakwah keagamaan berupa pengajian dan bentuk kegiatan sosial.
4. Hambatan kegiatan ini adalah jadwal bersamaan dengan hari kerja dan kurang maksimal dalam melakukan acara.
5. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain dengan melakukan pendekatan langsung terhadap masyarakat, mengganti jadwal kegiatan dengan hari libur dan meningkatkan kualitas panitia dari pihak pondok dalam pengelolaan acara.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Cep Habib Mansur dengan judul “Peran Pendidikan Islam di Pesantren Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Era Globalisasi (Penelitian di pondok pesantren Nurul Huda Al- Manshuriyyah Kampung Cimaragas Desa

Karangsari Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut” Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut.¹² Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode servey deskriptif melalui penelitian langsung ke lokasi. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dampak negatif era globalisasi telah menyebar ke beberapa bidang, antara lain lingkungan pesantren, seperti kurangnya respon masyarakat terhadap pesantren, santri meniru gaya hidup ala barat. Santri lebih tertarik dengan teknologi seperti handphone. Dampak globalisasi pada tenaga pendidik juga terjadi pada bidang budaya, informasi dan komunikasi, hal ini secara signifikan mempengaruhi gaya hidup pendidik yang dapat di lihat dari cara berpakaian, meningkatnya cakrawala berpikir, konsumsi pada produk global, cenderung bergaya demokratis. Hal ini secara tidak langsung akan menghambat lahirnya para ulama baru.

Terdapat penelitian terdahulu yang sudah membahas tentang peran dan kontrol sosial pondok pesantren bagi santri. Selain sama sama membahas Peran Pesantren sebagai Kontrol Sosial Santri, juga terdapat persamaan lain yaitu metode penelitian dimana menggunakan metode

¹² Cep Habib Mansur. 2017. *Peran Pendidikan Islam di Pesantren Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Era Globalisasi (Penelitian di pondok pesantren Nurul Huda Al-Manshuriyyah Kampung Cimaragas Desa Karangsari Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut*. Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut.

kualitatif dengan cara observasi dan wawancara.

Fokus dalam penelitian kali ini ialah bagaimana peran dan kontrol sosial pondok pesantren bagi santri. Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yakni objek penelitian, objek penelitian dalam penelitian ini adalah santri yang berstatus sebagai pelajar tingkat menengah pertama dan tingkat menengah atas. Kemudian perbedaan lain dalam penelitian ini ialah tempat penelitian, pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Asrama Pelajar Putra, yang mana pesantren ini meruakan salah satu pesantren yang memiliki peraturan ketat jika dibanding pesantren-pesantren lain, seperti tidak boleh mengakses internet kecuali untuk kegiatan sekolah, tidak diperbolehkan menyimpan uang sendiri atau membawa kartu debit. Kemudian Pesantren Nurul Ummah Asrama Pelajar Putra juga merupakan salah satu pesantren tertua di Yogyakarta

F. Landasan Teori

a. Teori Fungsionalisme Struktural oleh Talcott Parsons

Talcott Parsons merupakan tokoh terkemuka dari pendekatan fungsional dalam sosiologi di Amerika. Talcott Parsons lahir pada tahun 1902 yang merupakan putra seorang pendeta, dalam bidang pendidikan beliau memiliki berbagai bidang yang diminati. Pada jenjang sarjana beliau menaruh perhatian pada

bidang kedokteran, bahkan beliau menempuh pendidikan spesialisasi biologi di Kolase Amherst. Setelah lulus kemudian beliau menempuh pendidikan pasca sarja di London School of Economics yang mana beliau tertarik pada bidang sosial dan ekonomi. Pemikiran dalam bidang sosiologi tidak lepas dari pengaruh Marx, Weber, dan Werner Sombart.¹³

Talcott Parsons merupakan sosiolog amerika yang unik, beliau memiliki pengaruh besar dalam bidang sosiologi khususnya pada tahun 1950-an sampai dengan awal tahun 1960-an. Pemikiran beliau berkiblat pada pemikiran sosial Eropa, hal ini tidak lepas karena beliau menyelesaikan pendidikan pasca sarja dan doktornya di Inggris dan Jerman.¹⁴

Talcott Parsons menganalisis masyarakat sebagai suatu sistem sosial. Hakikat suatu sistem adalah hubungan-hubungan antar bagian yang membentuk keseluruhan berupa organisme sosial. Karena organisme sosial adalah suatu sistem, maka setiap bagian dari organisme sosial (masyarakat) berusaha menetralsir kekacauan atau menjaga keseimbangan.¹⁵ Sistem sosial dapat diintegrasikan jika terjadi kesepakatan antara para

¹³ Doyle Paul Johnson. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*. Jakarta: PT. Gramedia. Hal 103

¹⁴ Ibid, Hal 104

¹⁵ Richard Grathoff. 2000. *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana. Hal 67-87

anggota masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu. Perubahan yang terjadi dalam suatu sistem terjadi secara perlahan melalui penyesuaian-penyesuaian terhadap hal baru, sekaligus akan terjadi ketegangan, disfungsi, bahkan penyimpangan.¹⁶ Peran Pondok Pesantren dalam mengontrol santri dilakukan oleh pihak pengasuh dan juga dewan ustadz atau pengurus karena mereka yang memiliki kekuasaan penuh dan santri itu sendiri yang memiliki kekuasaan rendah, ketika dua kekuasaan tersebut dapat melakukan kontrol dengan baik maka akan terjadi keseimbangan dimana mereka akan menjalankan peran mereka masing-masing untuk mendapatkan tujuan yang baik secara bersama, namun dalam menjalankan peran ataupun fungsi masing-masing dapat terjadinya konflik atau ketidakharmonisan antar struktur apabila masing-masing diantaranya tidak dapat beradaptasi baik karena perilaku pengurus kepada santri ataupun sebaliknya. Parson memperkenalkan dua konsep yang berkaitan dengan sistem sosial sebagai berikut.

- a. Konsep Fungsi, sebagai kontribusi kepada keselamatan dan ketahanan sistem sosial.
- b. Konsep menjaga keseimbangan, hal ini merupakan

¹⁶ Akhmad Rizqi Turama. 2020. *Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons*. Online Journal Systems UNPAM. Hal 61

ciri utama dari tiap sistem sosial.

Fungsi dikaitkan dengan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari suatu sistem sosial, untuk mewujudkan masyarakat yang bisa berfungsi terdapat empat persyaratan yang harus dipenuhi. Syarat-syarat tersebut biasa dikenal dengan AGIL, empat syarat tersebut ialah:¹⁷

a. Adaptasi (*adaptation*): suatu sistem harus bisa mengatasi suatu kondisi eksternal yang berbeda dengan kondisi internal. Sistem harus bisa beradaptasi dan menyesuaikan dengan lingkungan sesuai dengan kebutuhan sistem tersebut.

b. Pencapaian Tujuan (*goal attainment*): suatu sistem harus memiliki suatu tujuan dan harus mencapai tujuan tersebut.

Anggota suatu sistem harus saling bekerja sama agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Integrasi (*integration*): suatu sistem harus mengatur hubungan antar bagian-bagian yang menjadi komponennya.

Fungsinya agar terjadi keselarasan dalam mencapai suatu tujuan. Suatu sistem juga harus memastikan bahwa

¹⁷ George Ritzer. Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana. Hal 121

hubungan antar fungsi (A,G,I,L) terjalin dengan baik, tidak ada ketimpangan pada salah satu fungsinya.

- d. *Latency* (pemeliharaan pola): suatu sistem harus senantiasa menjaga, memperbaiki, dan melengkapi baik itu motivasi individu untuk menjaga keteraturan yang sudah ada, serta menjaga pola-pola kultural yang dapat menciptakan dan menopang motivasi tersebut. Fungsi ini bertujuan untuk menjaga dan memelihara suatu pola yang sudah diterima dan dijalankan masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa Talcott Parsons memandang masyarakat sebagai suatu sistem di mana setiap elemen saling mempengaruhi dan membutuhkan elemen lainnya, bersama-sama membangun totalitas yang ada dan menciptakan keseimbangan. Teori fungsional memandang manusia dalam masyarakat dicirikan oleh dua jenis kebutuhan dan dua jenis kecenderungan perilaku. Santri membutuhkan seorang pengasuh dan sebaliknya, dari kebutuhan masing-masing maka akan terjalinnya interaksi antar individu dan dapat terjalin hubungan yang harmonis tiap harinya. Untuk meneruskan hidup, manusia harus bertindak terhadap lingkungan, baik dengan cara beradaptasi atau menguasai dan mengendalikannya. Teori fungsionalisme menganggap kontribusi agama terhadap

masyarakat dan budaya didasarkan pada transendensi pengalaman sehari-hari di lingkungan alam.

b. Peran

Peran dalam KBBI adalah pelaku (film), yaitu serangkaian tindakan yang diharapkan dilakukan oleh orang-orang dalam masyarakat. Yang di maksud dengan peran adalah suatu aspek dinamis dari kedudukan (status). Ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dan peran mempunyai tujuan ilmiah. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain, begitu pun sebaliknya.¹⁸

Berbagai aspek peran tersebut adalah:

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Implikasi dari pemahaman ini adalah bahwa peran adalah kebijakan yang tepat dan dapat diterapkan.
2. Peran sebagai strategi. Pendukung peran ini berasumsi bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran digunakan sebagai sarana

¹⁸ Khoirul Huda. 2017. *Peran BMT dalam Meningkatkan Kesadaran Gemar Menabung Masyarakat di BMT Sahara cabang Bandung Tulungagung*. IAIN Tulungagung. Hal 18

atau alat untuk memperoleh masukan berupa informasi dalam suatu proses pengambilan keputusan. Hal ini didasarkan bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pendapat dan preferensi masyarakat memberikan informasi berharga untuk membuat keputusan yang responsif dan bertanggung jawab.

4. Peran sebagai alat resolusi konflik. Peran digunakan untuk mengurangi atau menekan konflik melalui upaya mencapai konsensus mengenai yang ada. Asumsi yang mendasari hal ini adalah bahwa pertukaran ide dan pandangan dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi serta mengurangi ketidakpercayaan dan kebingungan.¹⁹

c. Kontrol Sosial

Pengertian teori kontrol atau control theory merujuk pada setiap sudut pandang yang membahas tentang pengendalian perilaku manusia. Pengertian teori kontrol sosial atau social control theory mengacu pada pembahasan kejahatan dan kejahatan dalam kaitannya dengan variable dan kelompok yang dominan. Dalam hal ini, pendekatan teori kontrol sosial ini berbeda dengan teori kontrol

¹⁹ Ibid, hal 19

lainnya.²⁰ Dalam hali ini kontrol sosial yang diberikan oleh pesantren dapat berupa pemberlakuan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan dan tidak bertentangan dengan masyarakat pada umumnya dan juga terdapat peraturan khusus seperti peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan dalam syariat keagamaan. Untuk dapat menjalankan beberapa hal tersebut perlu adanya pihak-pihak yang dapat menyadarkan bahwa pentingnya mematuhi peraturan baik yang ada dalam lingkungan pesantren maupun diluar pesantren. Jika pihak-pihak yang terkait dapat menjalankan kewajibannya secara menyeluruh maka akan terciptanya keteraturan dan sudah menjadikan pesantren sebagai kontrol sosial santri.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian metode ilmiah sangat penting karena agar dalam melakukan penelitian sesuai dengan hasil yang diinginkan dan berjalan sesuai dengan prosedur. Dalam metode penelitian terdapat beberapa unsur yaitu:

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

²⁰ Utari Gita Tri. 2016. *Kontrol Sosial Masyarakat Pada Kenakalan Remaja di Desa Mojokumpul Kecamatan Kemlangi Kabupaten Mojokerto*. Tinjauan Teori Kontrol Travis Harschi. Hal 25

metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif dari sumber baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan, dan juga berupa perilaku yang diamati, dan menyampaikan semuanya sesuai dengan faktanya. Media penelitian dengan metode ini berupa skripsi dan jurnal terdahulu, serta dokumentasi berupa tata tertib atau dokumen-dokumen pendukung lain yang diperoleh dari pesantren untuk mengetahui peran peraturan dan pesantren sebagai kontrol sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Asrama Pelajar Putra Kotagede Yogyakarta.

b. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah santri dan pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah asrama Pelajar Putra Kotagede Yogyakarta, sedangkan yang menjadi Objek pada penelitian ini adalah peran peraturan dan pesantren sebagai kontrol sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummah asrama Pelajar Putra Kotagede Yogyakarta.

c. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

i. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti berupa wawancara atau observasi. Sumber data penelitian ini adalah santri dan pengurus Pondok Pesantren Nurul

Ummah asrama Pelajar Putra Kotagede Yogyakarta.

ii. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian kali ini adalah sumber data yang digunakan oleh peneliti seperti buku, jurnal, skripsi, ataupun informasi lainnya yang menjadi pendukung dalam penelitian bagi peneliti yang berupa dokumen tata tertib asrama, jadwal kegiatan, susunan organisasi, dan ketentuan pemberian sanksi di Pondok Pesantren Nurul Ummah asrama Pelajar Putra Kotagede Yogyakarta.

d. Teknik Pengumpulan Data

i. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan panca indra seperti penglihatan maupun pendengaran dalam penelitian. Dalam penelitian kali ini observasi dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummah asrama Pelajar Putra Kotagede Yogyakarta.

ii. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber untuk mencari data dari orang yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung antara peneliti dengan narasumber yaitu pengurus dan

santri Pondok Pesantren Nurul Ummah asrama Pelajar Putra Kotagede Yogyakarta dengan jumlah narasumber tiga pengurus dan tiga santri.

iii. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagai bukti dalam pengumpulan data. Data-data yang ditampilkan lewat dokumentasi berupa foto, rekaman dan bukti teks dalam pengumpulan data.

e. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

i. Reduksi Data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, berkonsentrasi pada yang penting, membuang atau menghapus data yang dianggap tidak penting²¹ dan data diambil dari catatan lapangan.

Peneliti telah mengambil data yang penting tentang Kontrol Sosial Pesantren bagi Santri Nurul Ummah asrama Pelajar Putra

Kotagede Yogyakarta

ii. Penyajian Data

²¹Apriyanto. 2015. *Kontrol Sosial Pondok Pesantren Al-Hijrah Bagi Warga Binaan Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Tanjungpinang*. Jurnal Masyarakat Maritim. Hal 5

Dalam melakukan analisis data, penyajian data berfungsi untuk menampilkan hasil penelitian dan disajikan secara deskriptif agar mudah difahami dan dapat ditarik kesimpulan.

iii. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau mengumpulkan data-data dari penelitian yang mendukung untuk menjamin kevalidan penelitian.

f. Sistematika Penulisan

i. Bab 1 Pendahuluan

Bab 1 pendahuluan yang memuat informasi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

ii. Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab II berisi tentang kondisi umum Pondok Pesantren Nurul Ummah asrama Pelajar Putra Kotagede Yogyakarta.

iii. Bab III Hasil Analisis

Bab III membahas tentang peran peraturan dan pesantren sebagai kontrol sosial santri pelajar asrama putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

iv. Bab IV Pembahasan

Bab IV membahas tentang peraturan dan pesantren sebagai kontrol sosial santri Nurul Ummah asrama Pelajar Putra Kotagede Yogyakarta dalam tinjauan teori fungsional structural Talcott Parsons

v. Bab V Penutup

Bab V berisi tentang kesimpulan penelitian, saran penelitian, dan daftar pustaka.



BAB V

PENUTUP

BAB V mencakup beberapa poin yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah bagian terakhir pada suatu hal, atau menjadi yang paling akhir dari sebuah hasil. Sedangkan saran adalah pendapat atau rekomendasi tentang sesuatu yang dikemukakan untuk dipertimbangkan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pondok Pesantren Nurul Ummah menerapkan aturan-aturan dan kebijakan sebagai kontrol sosial santri yang harus ditaati oleh seluruh santri guna menciptakan generasi yang disiplin dan berakhlak. Aturan yang sudah ditetapkan memiliki konsekuensi apabila ada yang melanggar. Hukuman atau takzir diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santri baik pelanggaran ringan, sedang, maupun berat. Absensi setiap sholat jamaah dan pemberlakuan jam malam merupakan aturan yang diterapkan asrama untuk membiasakan santri supaya tertib dan memanfaatkan waktu luang untuk beristirahat atau belajar mandiri.
2. Peran kontrol sosial Pondok Pesantren Nurul Ummah mencakup peran kebijakan dilakukan dengan perumusan kebijakan, peran strategi dilakukan dengan pengawasan pengurus PPNU terhadap pelaksanaan aturan di dalam

pondok pesantren, peran komunikasi dilakukan oleh pengurus untuk menginformasikan aturan meskipun belum maksimal, dan peran sebagai alat penyelesaian sengketa dilakukan dengan pendampingan secara intensif yang memungkinkan santri untuk menyalurkan keluh kesahnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka saran yang dapat diajukan melalui penelitian ini adalah:

1. Bagi pondok pesantren, disarankan untuk melakukan perumusan kebijakan dan evaluasi secara keseluruhan mengenai aturan yang berlaku di pondok pesantren dengan melibatkan perwakilan santri agar pendapat dari santri dapat dipertimbangkan secara langsung dalam merumuskan kebijakan.
2. Bagi pengurus pondok pesantren, disarankan untuk melakukan pengawasan secara baik dengan memberdayakan santri agar santri juga merasa memiliki peran positif dalam terlaksananya peraturan yang berlaku di dalam pondok pesantren.
3. Untuk santri, disarankan untuk selalu mentaati segala peraturan yang berlaku di pondok pesantren karena segala peraturan tersebut dibuat dengan tujuan untuk mengatur kehidupan agar tertib. Peraturan dibuat oleh pengurus tidak lain untuk kebaikan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaidrus, F. (2020). *Duduk Perkara Skandal Kasus Kekerasan Seksual di Pesantren Jombang*. Retrieved from Tirto.id: <https://tirto.id/duduk-perkara-skandal-kasus-kekerasan-seksual-di-pesantren-jombang-exjo>
- Fairus. (2020). *Analisa Pengendalian Internal Atas Sistem dan Prosedur Penggajian dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja pada PT Pancara Samudera Transport*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia .
- Grathoff, Richard. (2000). *Kesesuaian Natara Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Izzi, A. (2018). *Peran Pesantren Dalam Mengontrol Perilaku Santri Studi Pondok Pesantren Al-Hidayah Asshomadiyah Sukorejo, Pasuruan*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sunan Ampel Surabaya.
- Khoirul, H. (2017). *Peran BMT dalam Meningkatkan Kesadaran Gemar Menabung Masyarakat di BMT Sahara Cabang Bandung Tulungagung*. Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
- Kurniawan, A. (2016). *Peran Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Masri' Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat* . Cirebon : IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Mansur, C. H. (2012). Peran Pendidikan Islam di Pesantren dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 06, 52-64.
- Nurhayati, S. (2017). *Metode Sorogan Sebagai Minat Belajar Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta Pada Pembelajaran Kitab Kuning*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia .
- Putra, Ida Bagus Sudarman. (2008). *Sosial Kontrol: Sifat dan Sanksi sebagai Sarana Kontrol Sosial*. Vol XIII (1).

- Rudini. (2020). *Aktualisasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7 (01).
- Siti Muhibbah Zaenatun, A. (2016). *Upaya Pengendalian Santri di Pondok Pesantren Al Luqmaniyah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 61-82.
- Syam, Robingatun S El dan Hidayatul Munawaroh. (2022). *Reinforcement Sistem Pendidikan Islam PP Nurul Ummah Bantul Kotagede Yogyakarta*. *Jurnal Paramurobi*, Vol 5 (02).
- Turama, A. R. (2018). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. *EUFONI*, 2, 58-69.
- Utari, G. T. (2016). *Kontrol Sosial Masyarakat Pada Kenakala Remaja di Desa Mojokupul Kecamatan Kemlangi Kabupaten Mojokerto*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Wahana, P. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond.
- Wibowo, A. (2016). *Peran Pondok Pesantren Al-Haidar dan Pembinaan Remaja Desa Penjalin Brangsong Kendal*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Wulaningsih, S. (2014). *Peran Pondok Pesantren As-Salafiyyah dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Mlangi*. Yogyakarta: Podi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yayan, Alpian. dkk;. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Buana Pengabdian*, 1, 66-72.
- Zamakhsyari, D. (1984). *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta.

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Moch Reza Fahlevi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Tegal, 01 November 1998
Agama : Islam
Alamat : Desa Lebaksiu Lor Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal
Provinsi Jawa Tengah
Gmail : mochrezafahlevi486@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 02 Lebaksiu Tegal (2005-2011)
SMP : MTs Negeri Lebaksiu Tegal (2011-2014)
SMA : MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (2014-2017)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA